

## Meningkatkan Keterampilan Cara Menggunting Rambut Melalui Pembelajaran Individual bagi Anak Tuna Rungu

Oleh:  
**Artati**

### *Abstract*

*This research was conducted at SLB Binar Tarusan. The study uses action research class. Subject of this research is a deaf student at VII grade. The problem of this research accordance with the way cutting the hair skill on the deaf. Where this skill has a vital on deaf in the future after school. The problem occur that the kid has difficulties in understanding the way to cut the hair of oval model rightly. So, the researcher try the kid to give the skill with using individual learning program. The aim of the research was to know the process to execute the learning the skill the way to cut the hair. Oval model through individual learning and prove whether using individual learning and increase ability in cutting the hair oval model in deaf kid. The result finding to increasing the skill the way to cut the hair through individual learning on deaf kid gotten that becoming increase from cycle I to cycle II. Based on the first and second meeting on cycle I with collaborated with teacher class, so found that the first meeting of the kid in 40% and at second meeting increase ability of becoming 60%. The researcher goes on to second cycle. On second meeting increase becoming 100%. It means that the kid has able in execute in cutting hair oval model and this research finished in second cycle.*

**Kata Kunci:** Menggunting rambut, pembelajaran individual, tunarungu

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan bagian yang integral dalam pembangunan sebuah Negara. Maka dari itu, pembangunan/ pendidikan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berpengetahuan, terampil dan berkualitas, yang pada akhirnya pengembangan pembangunan itu mengarah ke sektor ekonomi. Salah satu jenis pendidikan adalah pendidikan khusus atau pendidikan luar biasa yaitu pendidikan yang diperuntukkan bagi anak-anak yang memerlukan dari pelayanan khusus, sehingga mereka memerlukan modifikasi pelaksanaan layanan pendidikan secara khusus (ABK). Pendidikan luar biasa bertujuan membantu anak yang mengalami kelainan fisik dan mental agar mereka kelak mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat. Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan akademik, namun juga digunakan untuk mengembangkan keterampilan dan kecakapan hidup (*life skill*). Layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan jenis dan tingkat kelainannya, karena

masing-masing jenis dan tingkat kelainan anak membutuhkan layanan yang beda untuk itu diperlukan pemahaman yang baik tentang anak-anak yang membutuhkan layanan pendidikan secara khusus, mengacu pada kurikulum pendidikan nasional tahun 2006 untuk anak di dalamnya tertera program pengembangan diri, termasuk dalam hal ini untuk merancang pendidikan kecakapan hidup bagi ABK. Kurikulum pendidikan khusus pada prinsipnya sama dengan kurikulum sekolah reguler, tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan kreatifitas guru agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat anak untuk belajar terutama dalam pembelajaran keterampilan. Pembelajaran keterampilan bertujuan agar ABK mempunyai suatu kecakapan yang mungkin nantinya akan memiliki hak yang sama untuk mendapatkan peluang pekerjaan nantinya. Begitu juga pada anak tunarungu adalah anak yang memiliki kekurangan pendengaran dan bicara.

Rancangan program pembelajaran keterampilan yang ada diajarkan pada anak yang berkekurangan pendengaran atau dapat juga disebut anak tunarungu. yaitu keterampilan menggunting rambut. Keterampilan menggunting rambut merupakan salah satu bagian dari tata rias; pada kurikulum 2006 terdiri dari tata rias rambut, tata rias wajah dan tata rias badan/*body painting*. Tata rias rambut merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana cara menata/merias atau memperindah rambut dari bentuk yang sudah ada atau kondisi dari rambut secara keseluruhan menjadi lebih baik dan dapat membuat orang itu lebih tampak cantik, sesuai dengan bentuk wajah dan model yang berkembang pada zaman itu.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Binar tarusan merupakan satu dari sekian banyak lembaga pendidikan yang menangani ABK di daerah Pesisir Selatan. Berdasarkan observasi serta assesmen yang telah dilakukan, menunjukkan adanya masalah yang terjadi pada anak tunarungu di kelas VII yang hanya ada 1 orang siswa. Masalah selama pelaksanaan pembelajaran keterampilan menggunting rambut model oval, anak tunarungu kesulitan memahami penjelasan dari guru tentang cara menggunting rambut oval yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan guru mengajarkan anak hanya dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan media gambar, padahal anak tunarungu memerlukan pembelajaran yang nyata dan langsung bisa disaksikan oleh anak proses cara menggunting apalagi dalam pembelajaran untuk menggunting rambut model oval. Yang hasilnya tidak oval akibatnya anak tunarungu tidak optimal dalam mempraktekkan apa yang dijelaskan guru, dan hasil yang diperoleh anak pun tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal

(KKM) yaitu 70. Hal ini membuktikan bahwa metode konvensional seperti ceramah saja belum bisa membuat anak tunarungu mengerti, khususnya dalam pembelajaran menggunting rambut model oval, diperlukan metode yang lebih bervariasi agar dapat membantu anak untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Selain itu, anak tunarungu pun belum mampu menyalurkan bakatnya dengan baik. Hal itu terlihat ketika anak tunarungu menggunting rambut temannya dan hasilnya ternyata tidak sesuai dengan apa yang diajarkan guru, yaitu berbentuk model oval. Oleh karena itu, diperlukan upaya dan metode yang tepat agar anak tunarungu dapat memahami cara menggunting rambut model oval yang benar. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah melalui pembelajaran individual. Menurut Roestiyah (1994:50) pembelajaran individual merupakan program yang dinamis terhadap perubahan dan kemajuan siswa.

Penulis berharap dengan melalui pelayanan pembelajaran individual anak tunarungu mampu menggunting rambut model oval secara baik dan terampil, sehingga tamat dari sekolah anak tunarungu dapat mengembangkan usaha secara mandiri atau berwirausaha sendiri dengan keterampilan menggunting rambut yang dimilikinya.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, peneliti tertarik memperbaiki proses pembelajaran keterampilan cara menggunting rambut dengan melalui sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “meningkatkan keterampilan cara menggunting rambut melalui pembelajaran individual bagi anak tuna rungu kelas VII B SLB Binar Tarusan”.

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah pembelajaran individual efektif dapat meningkatkan keterampilan cara menggunting rambut model oval pada anak tunarungu di kelas VII B SLB Binar Tarusan? Dengan pertanyaan penelitian (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan cara menggunting rambut model oval melalui penerapan pembelajaran individual bagi anak tunarungu di kelas VII B SLB Binar Tarusan? (2) Apakah penggunaan pembelajaran individual dapat meningkatkan kemampuan menggunting rambut model oval bagi anak tuna rungu di kelas VII B SLB Binar Tarusan?.

## **Kajian Teori**

### **A. Keterampilan**

Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cekatan dalam mengerjakan sesuatu, Andini (2003:477) keterampilan berasal dari kata terampil yaitu cakap dalam menyelesaikan tugas mampu catatan kemampuan keterampilan adalah kecakapan atau

kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baik dan cermat atau dengan keahlian. Menurut Soemarjadi (1990: 34) kemampuan manusia untuk beradaptasi perubahan secara internal, seperti masalah sikap kemampuan secara internal seperti perbuatan dan kegiatan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik.

## **B. Menggunting Rambut**

Memangkas atau menggunting rambut merupakan salah satu bagian dari tata rias rambut. Menurut Hayatunnufus dan Merita Yanita (2008: 2) tata rias itu sendiri sering juga diistilahkan dengan *grooming*, di dalam hal ini ada istilah yang perlu dipahami yakni:

1. *Grooming*, yang maksudnya adalah pertumbuhan yang baik.
2. *Will groom*, yang berarti pertumbuhan yang sudah baik atau dikuasai.

Tata rias rambut adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana cara menata/ merias atau memperindah rambut dari bentuk yang sudah ada atau kondisi rambut secara keseluruhan menjadi lebih baik dan dikuasai. Adapun tujuan tata rias rambut adalah untuk menghasilkan sesuatu yang baru yang sesuai dengan bentuk wajah, kesempatan, dan mode yang berkembang. Menurut Chitrawati (1993: 21) menggunting rambut adalah mengurangi panjang rambut semula dengan memberikan bentuk sesuai permintaan serta sesuai dengan bentuk wajah.

Berdasarkan ungkapan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa menggunting rambut adalah kegiatan memotong rambut untuk memperindah dan menghasilkan sesuatu yang baru yang sesuai dengan bentuk wajah, usia, dan model yang berkembang pada zaman itu.

## **C. Alat Menggunting Rambut Model Oval**

Memangkas/ menggunting rambut tidak harus dengan pencucian atau keramas, tetapi jangan sekali-kali menggunting rambut dalam keadaan kering. Untuk itu menurut Hayatunnufus dan Merita Yanita (2008: 42-45) sebelum menggunting rambut terlebih dahulu persiapkanlah alat-alat seperti:

1. Macam-macam Sisir
2. Sisir besar, untuk menyisir rambut setelah rambut dishampo

3. Sisir berekor, untuk membuat *parting*/ membagi rambut
4. Sisir pangkas, untuk menyisir/ melicinkan rambut ketika rambut akan dipangkas
5. Sisir *blow*, untuk *memblow* ketika mengeringkan rambut setelah dipangkas.
  - a. Gunting Rambut
    - 1) Gunting rambut 4 ½, untuk memangkas rambut secara umum, untuk *trap layer* dan untuk sudut
    - 2) Gunting rambut “5”, untuk pangkasan lurus
    - 3) Gunting rambut 5½, untuk garis pangkasan lengkung
    - 4) Gunting bergigi (bilah 2), untuk menggunting atau penipis garis pangkasan lengkung.
    - 5) Gunting bergigi (bilah 1), untuk menipiskan garis pangkas lurus
    - 6) Razor, untuk pemangkasan atau menipiskan rambut.
  - b. Jepit bebek besar  
Jepit bebek besar untuk menjepit rambut setelah dibagi dan sekaligus bisa untuk mengambil *section* atau lapisan rambut yang akan dipangkas.
  - c. Botol *hair spray*  
Botol *hair spray*, untuk membasahi rambut sewaktu pemangkasan.
  - d. *Hair drayer*  
*Hair drayer* untuk mengeringkan rambut setelah dipangkas, biasanya digunakan dengan sisir *blow*.
  - e. Handuk kecil, untuk mengeringkan rambut setelah penyampoan
  - f. Cape pemangkasan, untuk menutup/ melindungi baju klien dari potongan rambut
  - g. Sikat leher, untuk membersihkan leher dan badan klien dari potongan rambut.

#### D. Program Pembelajaran Individual

Program pengajaran individual istilah aslinya berbahasa inggris, yaitu IEP (*individualized Educational Plan*), tetapi ada juga yang menyebutnya *Individualized Educational Program*. Menurut Roestiyah N.K (1994:50) PPI merupakan program yang dinamis, artinya sensitif terhadap berbagai perubahan dan kemajuan siswa, dan bukan hanya sebagai selembar kertas yang harus diisi untuk kemudian ditumpuk di meja guru. PPI disusun oleh satu tim yang semua anggotanya bertanggung jawab atas pelaksanaan program. PPI harus memuat deskripsi tingkat kemampuan anak dalam semua aspek kurikulum yang merupakan hasil dari proses assesmen.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang didasari atas kesadaran guru untuk mencoba meningkatkan kemampuan mencapai hasil belajar yang lebih baik terhadap perbaikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dimana guru berkolaborasi dengan teman sejawat. Perbaikan pembelajaran ini dilakukan berulang-ulang, prosesnya diamati dengan sungguh-sungguh sampai menemukan proses yang dirasakan memberikan hasil yang lebih baik dari kondisi sebelumnya dengan berpatokan pada KKM.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 3) yang menjelaskan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut dilakukan guru dan diarahkan dari guru yang kemudian dilakukan oleh siswa”

## Pembahasan

### A. Diskripsi Hasil Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan menggunting rambut oval bagi anak tunarungu di kelas VII B SLB Binar Tarusan yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan anak dalam mata pelajaran keterampilan. Dalam setiap materi pembelajaran keterampilan yang diberikan dan juga dalam kehidupan sehari-hari dapat diamati dalam bentuk aktifitas anak di sekolah dan ruang kelas tempat dilaksanakannya kegiatan. Diketahui bahwa guru mengalami kesulitan untuk memberikan materi pelajaran keterampilan. Pada subjek penelitian yang diberikan materi pelajaran keterampilan menggunting rambut bentuk oval, terlihat anak belum bisa menyelesaikan langkah-langkah dari keterampilan menggunting rambut oval dengan benar. Untuk itu peneliti berupaya memberikan bimbingan dan latihan dalam keterampilan menggunting rambut bentuk oval melalui pembelajaran individual.

Dalam proses pembelajaran pada siklus I peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat. Peneliti berusaha agar anak dapat memahami, menghasilkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kehadiran kolaborator dalam kelas diharapkan dapat memberikan masukan dan kritikan dari hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu, kolaborator juga

turut berperan serta dalam membantu peneliti menyusun perencanaan berupa penyusunan rencana pembelajaran, merencanakan scenario pembelajaran, melakukan pengamatan terhadap tindakan yang peneliti lakukan, dan melakukan kegiatan refleksi bersama dengan peneliti untuk melihat keberhasilan pembelajaran individual yang diberikan kepada siswa dalam keterampilan menggunting rambut model oval.

## **B. Analisis Data**

Analisis data yang peneliti lakukan bersifat kualitatif. Dari hasil pengamatan dan diskusi berdasarkan pedoman observasi yang diberi kriteria penilaian dan berdasarkan nilai rata-rata hasil tes. Kesemuanya ini difokuskan pada peningkatan kemampuan menggunting rambut oval dengan pembelajaran individual. Hasil reduksi data dipaparkan dalam bentuk naratif tentang peningkatan dalam proses tindakan dan tentang peningkatan kemampuan menggunting rambut oval melalui te pembuatan, yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor I, yaitu bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menggunting rambut oval melalui pembelajaran individual bagi anak tunarungu di kelas VII B SLB Binar Tarusan.

Adapun proses pembelajaran keterampilan menggunting rambut dengan menggunakan sumber belajar adalah sebagai berikut :

- a. Tahap awal, peneliti menjelaskan tentang tujuan dan manfaat dari pembelajaran keterampilan, manfaat menggunting rambut bagi kehidupan dan mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam keterampilan menggunting rambut oval.
- b. Pada siklus I pertemuan pertama siswa masih mendapat nilai yang kurang karena pada pertemuan pertama ini siswa baru bisa mengenal alat-alat yang digunakan untuk menggunting rambut oval dan masih harus dibimbing penuh oleh peneliti. Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua, siswa sudah mulai bertambah pemahamannya dengan mampunya siswa membersihkan peralatan dengan baik dan mulai paham cara memegang gunting yag baik agar pada saat menggunting rambut model oval bisa mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan. Hanya saja dalam pertemuan kedua ini siswa masih juga membutuhkan banyak bimbingan dari peneliti pada saat memegang gunting yang benar. Pada siklus I ini siswa memperoleh nilai (kemampuan) 60%.

- c. Pada siklus II disetiap pertemuan siswa mendapatkan nilai yang baik sekali yaitu 100%, artinya semua indikator yang menjadi aspek penilaian sudah terlaksana dengan sempurna.

Untuk menjawab pertanyaan nomor dua dari pertanyaan penelitian digunakan tabel yang menggambarkan peningkatan kemampuan anak dalam keterampilan menggunting rambut oval, dimana pertanyaan penelitian yaitu apakah menggunakan pembelajaran individual dapat meningkatkan kemampuan menggunting rambut oval bagi anak tunarungu di kelas VII SLB Binar Tarusan.

Hasil tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan masing-masing anak dalam materi menggunting rambut model oval. Gambaran kemampuan menggunting rambut oval dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Kemampuan menggunting rambut model oval berdasarkan tes kemampuan awal (sebelum diberi tindakan).

Seperti yang telah dituangkan dalam kisi-kisi penelitian bahwa apa yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menggunting rambut oval. Adapun nilai kemampuan awal anak tunarungu kelas VII B SLB Binar Tarusan berdasarkan kisi-kisi.

- b. Kemampuan menggunting rambut oval setelah diberi tindakan melalui penerapan pembelajaran individual pada siklus I.

Pada siklus I peneliti memberikan tindakan dalam pembelajaran keterampilan menggunting rambut oval melalui pembelajaran individual. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menggunting rambut oval dengan indikator: pengenalan alat-alat menggunting rambut oval, membersihkan peralatan yang akan digunakan, cara memegang gunting yang benar, cara memposisikan tangan dengan tepat pada rambut, dan cara menggunting rambut oval yang baik dan benar. Merencanakan skenario pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk kolaborator dan menyiapkan format penilaian untuk menilai kemampuan siswa dalam melaksanakan keterampilan menggunting rambut oval. Kegiatan siklus I ini dilakukan dua kali pertemuan . hasil dari siklus I ini selengkapnya dapat dilihat pada lampiran, dan dalam bentuk tabel dapat digambarkan sebagai berikut :

No	Pertemuan	Indikator yang diamati	Hasil Pengamatan	
			Bisa	Tidak
1.	Pertemuan Pertama	a. Pengenalan alat-alat menggunting rambut oval	√	
		b. Membersihkan peralatan yang akan digunakan	√	
		c. Cara memegang gunting yang benar		√
		d. Cara memposisikan tangan dengan tepat pada rambut		√
		e. Cara menggunting rambut oval dengan baik dan benar		√
Jumlah skor perolehan			2	3
Persentase kemampuan			40%	60%
2.	Pertemuan kedua	a. Pengenalan alat-alat menggunting rambut oval	√	
		b. Membersihkan peralatan yang akan digunakan	√	
		c. Cara memegang gunting yang benar	√	
		d. Cara memposisikan tangan dengan tepat pada rambut		√
		e. Cara menggunting rambut oval dengan baik dan benar.		√
Jumlah skor perolehan			3	2
Persentase kemampuan			60%	40%

Tabel.1. Kemampuan anak dalam menggunting rambut model oval pada siklus I.

Dari hasil yang diperoleh pada dua pertemuan di siklus I di atas dapat diketahui bahwa secara nilai siswa mengalami peningkatan setelah diberikan pembelajaran individual walaupun disetiap penelitian siswa mendapat bimbingan dari peneliti. Di siklus I ini juga peneliti berkolaborasi dengan teman berdiskusi untuk menentukan nilai berdasarkan kriteria yang telah disepakati bersama untuk memberikan nilai pada setiap indikator observasi. Maka dari hasil refleksi peneliti dan kolaborator maka pembelajaran keterampilan menggunting rambut melalui pembelajaran individual perlu dilanjutkan ke siklus II.

- c. Kemampuan menggunting rambut oval setelah diberikan tindakan melalui pembelajaran individual pada siklus II.

Pada siklus II ini peneliti kembali memberikan pembelajaran keterampilan menggunting rambut oval melalui pengoptimalan pembelajaran individual. Pada siklus II ini peneliti lebih memfokuskan pada pemberian latihan individual. Hasil tes menggunting rambut oval dengan pembelajaran individual dapat dilihat pada lampiran dan digambarkan pada tabel berikut ini :

No	Pertemuan	Indikator yang diamati	Hasil Pengamatan	
			Bisa	Tidak
1.	Pertemuan Pertama	a. Pengenalan alat-alat menggunting rambut oval	√	
		b. Membersihkan peralatan yang akan digunakan	√	
		c. Cara memegang gunting yang benar	√	
		d. Cara memposisikan tangan dengan tepat pada rambut	√	
		e. Cara menggunting rambut oval dengan baik dan benar		√
Jumlah skor perolehan			4	1
Persentase kemampuan			80%	10%
2.	Pertemuan kedua	a. Pengenalan alat-alat menggunting rambut oval	√	
		b. Membersihkan peralatan yang akan digunakan	√	
		c. Cara memegang gunting yang benar	√	
		d. Cara memposisikan tangan dengan tepat pada rambut	√	
		e. Cara menggunting rambut oval dengan baik dan benar.	√	
Jumlah skor perolehan			5	-
Persentase kemampuan			100%	-

Tabel 2. Kemampuan anak dalam menggunting rambut model oval pada siklus II.

Dari hasil yang diperoleh dari dua pertemuan pada siklus kedua dapat dilihat bahwa secara nilai semua siswa mengalami peningkatan setelah diberikan pembelajaran individual. Nilai yang dicapai oleh siswa yaitu 80%. Di siklus II ini juga teman kolaborasi berdiskusi dengan peneliti untuk menentukan nilai berdasarkan kriteria yang telah disepakati bersama. Maka dari hasil refleksi peneliti

dan kolaborator tentang pembelajaran keterampilan menggunting rambut oval melalui pembelajaran individual perlu dihentikan pada siklus ke II

### C. Pembahasan

Setelah diterapkannya pembelajaran individual pada pembelajaran keterampilan menggunting rambut model oval dapat dilihat bahwa penerapan pembelajaran individual pada anak tunarungu dalam pelajaran menggunting rambut model oval mencapai peningkatan yang maksimal. Hal itu dapat dilihat bahwa pada siklus I siswa memperoleh nilai 60% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Disana dapat sama-sama dilihat bahwa selisih antara siklus pertama dan kedua adalah 40%, dan hal tersebut merupakan peningkatan yang sangat baik sekali. Selain itu dapat dilihat peningkatannya dari kemampuan siswa dalam mempraktekkan menggunting rambut model oval, dimana siswa sudah mampu melaksanakan semua langkah-langkah kegiatan dengan baik, sehingga memperoleh hasil berupa rambut yang berbentuk oval. Pada siklus I dan siklus II teman kolaborasi berdiskusi dengan peneliti untuk menentukan nilai berdasarkan kriteria yang telah disepakati bersama untuk memberikan nilai pada setiap indikator observasi. Maka dari hasil refleksi peneliti dan kolaborator tentang pembelajaran keterampilan menggunting rambut model oval melalui pembelajaran individual perlu dihentikan pada siklus II karena sudah berhasil mencapai semua indikator.

### Kesimpulan

Pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menggunting rambut model oval melalui pembelajaran individual dinilai dari lima indikator yaitu : Pengenalan alat-alat menggunting rambut oval, membersihkan peralatan yang akan digunakan, cara memegang gunting yang benar, cara memosisikan tangan dengan tepat pada rambut, cara menggunting rambut oval dengan baik dan benar. Dari hasil penerapan pembelajaran individual tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang significant dan dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran individual pada pembelajaran keterampilan menggunting rambut model oval bagi anak tunarungu di kelas VII B SLB Binar Tarusan sudah berhasil dilaksanakan.

Penggunaan pembelajaran individual pada keterampilan menggunting rambut model oval ini juga efektif dilaksanakan pada anak tunarungu di kelas VII B SLB Binar

Tarusan. Hal ini bisa dilihat bahwa pada siklus I nilai yang diperoleh siswa pada pertemuan pertama adalah 40% dan pada pertemuan ke dua naik menjadi 60%. Setelah diberikan layanan pembelajaran individual pada siklus II, maka terjadi peningkatan kemampuan. Pada pertemuan pertama di siklus II kemampuan siswa 80% dan pada pertemuan ke dua meningkat menjadi 100%.

### Daftar Pustaka

- Andini T.Nirmala 2003 Kamus Bahasa Indonesia, Prima Media, Surabaya
- Arifin Syamsul. 1980. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud.
- Chitrawati. S. 1993 Dasar-Dasar Trampil Tata Rias Rambut, Jakarta , Karya Utama
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Publisher.
- Depdikbud. 1994. *Didaktik Metodik Umum*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SD.
- Elsa Efrina. 2011. *Bahan Ajar Mata Kuliah Ortopedagogik Gangguan Pendengaran dan Komunikasi*. Tidak diterbitkan.
- Hayatunnufus & Merita Yanita. 2008. *Tata Rias Rambut*. Padang: UNP Press.
- [Http://wawandkrn.blogspot.com/2012/05/cara-praktis-memotong-rambut](http://wawandkrn.blogspot.com/2012/05/cara-praktis-memotong-rambut).
- Mulyasa E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah N.K 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Prosedur Penelitian sebagai Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemarjadi. 1990. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud.